

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran memiliki bahasa yang sangat mempesona, redaksi yang sangat teliti, dan berbagai pesan-pesan yang indah sudah mengantarkan kalbu setiap orang yang mendengar dan maupun membacanya berdecak kagum. Walaupun pada kenyataannya nalar sebgai orang menolaknya. Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat terhadap prang yang menolaknya, sedangkan fungsi yang lain yaitu *hudan* (petunjuk) ditujukan untuk seluruh umat manusia,<sup>1</sup> sekalipun yang menjadikan Al-Qur'an *hudan* (petunjuk) dalam kehidupan dengan baik hanyalah orang-orang yang bertakwa.<sup>2</sup> Perkembangan penafsiran Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan zaman. Terbukti telah banyak bermunculan berbagai corak pendekatan atau metode yang bertujuan untuk menggali makna pesan Tuhan tersebut seperti tafsir, *linguistic* (bahasa) dan hermeneutika yang telah dikaji oleh para sarja muslim. Berbagai pendekatan dikaji dalam menafsirkan Al-Qur'an yang tujuan akhirnya yaitu mencari kebenaran relatif. Walaupun pada kenyataannya mengalami pro dan kontra.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk keistimewaan Al-Qur'an adalah didalamnya termuat berbagai lafadz yang serupa tetapi mengandung makna yang berbeda. Selain itu juga termuat berbagai lafadz yang berbeda tetapi mengandung makna yang serupa. Oleh karena itu masing-masing istilah atau lafadz tersebut harus dipahami dengan benar agar tidak menimbulkan makna yang tidak pasti atau bahkan makna yang hanya diduga-duga.<sup>4</sup> Misalnya lafadz yang berhubungan dengan jalan. Dalam Al-Qur'an menggunakan kata jalan dengan bermacam

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013), 20

<sup>2</sup> Q.S al-Baqarah [2] : 1-2

<sup>3</sup> Wahyu Hanafi, Linguistik Al-Qur'an Reinterpretasi Makna Manusia Di Balik Surat AlFâtiḥah Dalam Wacana Semantik, *Jurnal Studi Quranika* vol 2, no 1,( 2007), 1-2

<sup>4</sup> Mila Fatmawati, Ahmad Izzan dan Dadang Darmawan, Analisis Semantik Kata Syukur dalam Al-Qur'an, *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 3, No 1 (2018), 90

lafadz seperti *sirat*, *sabil* dan *tariq*.<sup>5</sup> Lafadz-lafadz tersebut seperti memiliki kesamaan makna, tetapi tentunya pasti terdapat perbedaan dari masing-masing lafadz tersebut, karena setiap lafadz dalam Al-Qur'an memiliki penekanan yang berbeda-beda walaupun memiliki arti yang sama. Ini merupakan bukti bahwa Allah memilih kata-kata yang hampir sama tapi memiliki makna yang berbeda jika tidak ada maksud tertentu yang terkandung di dalamnya. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kata-kata atau konsep-konsep dalam Al-Qur'an tidak sederhana, setiap kata dapat menghasilkan makna konkret karena dalam kedudukannya masing-masing saling terpisah, akan tetapi juga sangat saling bergantung satu sama lain sehingga dapat menghasilkan suatu sistem hubungan.<sup>6</sup>

Contoh lain dalam Al-Qur'an ada beberapa lafadz yang memiliki makna musuh di antaranya adalah kata '*aduww* dan *khaṣīmun*. kedua kata ini walaupun bermakna sama namun memiliki perbedaan, kata '*aduww* sering dimaknai dengan instutisi dan golongan (bentuk *isim*) sedangkan kata *khaṣīmun* dimaknai dengan kata kerja permusuhan (bentuk *fiil*).<sup>7</sup>

Dalam hubungan antar manusia (*habluminannas*), Al-Qur'an menghendaki terjadinya hubungan kehidupan yang aman dan tentram. Tetapi pada kenyataannya, seringkali hubungan antar manusia di dalam masyarakat menimbulkan konflik yang menimbulkan perselisihan dan perpecahan dan mengakibatkan timbulnya permusuhan. Dampak dari permusuhan sangatlah besar dalam kehidupan bermasyarakat, seperti putusnya tali silaturahmi antar sesama, selain itu juga permusuhan yang mengakibatkan kontak fisik dan

---

<sup>5</sup> Achmad Yasir Arrojab *Makna Kata Sirat, Sabil dan Tariq dalam Al-Qur'an*, (skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017)

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (Dkk) (Yogya : PT Tiara Wacana, 2003),4

<sup>7</sup> Slamet Riyadi, *Musuh dalam Al-Qur'an*, (Skripsi :Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, Yogyakarta),2

senjata akan menimbulkan rasa tidak aman bagi masyarakat, bahkan dapat menimbulkan korban jiwa.<sup>8</sup>

Penyebab permusuhan salah satunya adalah terjadinya konflik dalam masyarakat, dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang lima penyebab konflik keagamaan dalam masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mustaqim, di antaranya : pertama, Fanatisme kelompok (Q.S. al-Mu'minun : 53) kedua, Ekstrem dalam beragama dan anti perdamaian (Q.S. an-Nisa : 171) ketiga, Sikap saling merendahkan dan memberikan penilaian negatif antar satu kelompok yang berbeda (Q.S. al-Hujurat :11) keempat, Prasangka dan saling curiga terhadap kelompok lain yang berbeda (Q.S. al-Hujurat : 12) kelima,Kezaliman antar kelompok (Q.S. al-mumtahanah : 8)<sup>9</sup>

Kata atau lafadz yang menarik untuk dikaji adalah Kata *khaṣīmūn* dalam Al-Qur'an kata ini sering muncul dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) yang artinya adalah pertengkaran atau perdebatan .kata *khaṣīmūn* berasal dari akar kata خصم dan mempunyai bentuk *masdar khaṣamtuhu* yang artinya bertikai atau berdebat dengan musuh<sup>10</sup>. Sedangkan dalam kamus *Al-Muqoyis* kata *khaṣīmūn* terdiri dari huruf *kha* (خ), *shad* (ص), dan *mim* (م) mempunyai dua Asal yaitu: pertama: perseteruan kedua adalah ujung dari satu tempat. <sup>11</sup>Jika dilihat dalam kamus bahasa Arab kata *khaṣīmūn* memiliki arti antara lain, perbantahan, pertengkaran, penentang, bermusuhan, lawan, musuh, salah satu dari dua pihak yang berpekar.<sup>12</sup>

kata *khaṣīmūn* disebutkan sebanyak 18 kali dalam 12 surat yang berbeda dengan bermacam derivasinya dalam Al-Qur'an<sup>13</sup>. Dalam bentuk *fiil* (kata

---

<sup>8</sup> Rahmat Rusyaidi, *Menghindari Al-Adawah Persepektif Al-Qur'an* , (Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin , Makassar), 1-2

<sup>9</sup> Abd.Halim, Budaya Perdamaian Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* vol 15 No. 1 (2014), 26

<sup>10</sup> Al-Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr ), 199

<sup>11</sup> Abi Husain Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqayis Al lughah*, (Syirkah Maktabah Musthafa al Babi, 1972), 187

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1984 M), 344-345

<sup>13</sup> Muhammad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Mishiriyyah 1364 H), 234-235

kerja) sebanyak 5 kali, dan bentuk *isim* (kata benda) sebanyak 13 kali. Seperti berbetuk kata *al-khiṣām*, *yakhtaṣimūna*, *khaṣīman*, *khaṣīmun*, *ikhtaṣamū*, *takhaṣumu*, *al-khaṣmi*, *khaṣmāni*, *khaṣimūna*, *takhtaṣimū*, *yakhiṣṣimūna*, *takhtaṣimūna*.

Contoh penggunaan bentuk kata *al-khiṣām* dalam Al-Qur'an :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

*Dan diantara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras. (Q.S. al-Baqarah [2] : 204)<sup>14</sup>*

Para mufassir berbeda pendapat tentang makna *al-khiṣām* menurut Said bin Jubair dan Ikrimah yang bersumber dari Ibnu Abbas makna *al-khiṣām* adalah suka berdebat jika diajak bicara atau dinasihati. Kemudian menurut Qatadah makna *al-khiṣām* adalah mendebat dengan kebatilan. Kemudian menurut Mujahid makna *al-khiṣām* adalah zhalim dan tidak lurus dalam perdebatan. Kemudian menurut As-Suddi makna *al-khiṣām* adalah membelot dalam perdebatan<sup>15</sup>

Urgensi Al-Qur'an sebagai manual book bagi umat islam menjadi petunjuk yang mengarahkan manusia ke jalan yang benar, termasuk dalam menyikapi problematika permusuhan dan pertengkaran. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an dibutuhkan penemuan makna-makna dari setiap kalam Allah tersebut. Salah satu upaya pendekatan dan pengungkapan makna dalam Al-Qur'an adalah menggunakan pendekatan semantik. Pendekatan ini menjadikan lafadz Al-Qur'an sebagai objek, yang difokuskan pada kata kunci (*key word*)

<sup>14</sup> Qur'an Kemenag Indonesia MS. Word

<sup>15</sup> Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta :Pustaka Azzam, 2007), 495-496.

yang termuat dalam suatu ayat. Kata kunci memegang peran yang pokok dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam suatu ayat.<sup>16</sup>

Dalam kajian Al-Qur'an istilah ilmu semantik mulai dikenal sejak seorang ilmuan Jepang yaitu Toshihiko Izutsu menyajikan bukunya berjudul “*God and Man in the Koran : semantics of the Koranic weltanschauung*”. Izutsu berupaya menguraikan semantik Al-Qur'an dengan cara menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui *weltanschauung* Al-Qur'an, yaitu visi quranik terhadap alam semesta.<sup>17</sup>

Dengan beragamnya makna dari *khasimun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an serta perbedaan penafsiran para *mufasir* tentang kata tersebut, bermula dari permasalahan yang sudah dikemukakan dan asumsi di atas, penulis merasa perlu mengkaji atau menganalisis kata *khasimun* dengan menggunakan pendekatan semantik adalah suatu yang penting. Selain itu juga untuk perlu mengkaji kata *khaṣīmun* dengan menggunakan pendekatan semantik adalah karena pengungkapan makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah suatu hal yang mendesak, sebab mendesaknya dalam upaya penyikapan makna yang bertujuan untuk pemosisian Al-Qur'an yang merupakan manual book umat muslim.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “**Makna Semantik Kata Khaṣīmun dan Derivasinya dalam Al-Qur'an.**”

---

<sup>16</sup> Sandi Wahid Rahmat Nugraha , Irwan Abdurrohman , Makna Qiraah dan Tilawah dalam Al-Qur'an Persepektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur , *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 5 No 1 (2020), 43

<sup>17</sup> Mila Fatmawati, Ahmad Izzan dan Dadang Darmawan, Analisis Semantik Kata Syukur dalam Al-Qur'an, *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 3 No 1 (2018), 92

<sup>18</sup> Sandi Wahid Rahmat Nugraha , Irwan Abdurrohman , Makna Qiraah dan Tilawah dalam Al-Qur'an Persepektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur , 43

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, dapat dimunculkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana makna semantik kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan, sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui makna semantik kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an secara lebih jelas.
2. Untuk mengetahui konsep (*welthanscuung*) kata *khaṣīmun* dalam Al-Qur'an.

## **D. Kegunaan penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki kegunaan Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu kegunaan ilmiah atau kegunaan teoritis atau juga kegunaan akademis dan kegunaan sosial atau kegunaan praktis.<sup>19</sup>

1. Kegunaan akademis

Secara akademis penelitian ini dimaksudkan menjadi tambahan khazanah keilmuan islam bagi para pengkaji Al-Qur'an dan tafsir, serta memberikan pemahaman terhadap kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

---

<sup>19</sup> Husnul Qodim dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), 24

Secara praktis penelitian ini dimaksudkan menjadi referensi para pengkaji dan peneliti selanjutnya tentang ilmu semantik ,para akademisi dan masyarakat umum tentang kata *khaṣīmun* dalam Al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis mendapatkan berbagai skripsi, buku yang mengkaji semantik Al-Qur'an antara lain :

*Pertama*, Skripsi yang berjudul *Makna Semantik kata 'aduww dan derivasinya dalam Al-Qur'an* . Oleh Asep Abdul Malik. Dalam skripsi ini meneliti kata *'aduww* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Kata *'aduww* memiliki makna dasar adalah bergerak melampaui batas. kemudian untuk makna relasional , kata *'aduww* memiliki arti pada masa pra quranik diartikan dengan mencari-cari kesalahan atau keburukan, persaingan, pemimpin yang tidak bijaksana, dan kematian. Kemudian penggunaan kata *'aduww* pada masa quranik dimaknai dengan berpaling, memaki tuhan, makanan haram, melanggar perjanjian.<sup>20</sup>

*Kedua*, Skripsi yang berjudul *Analisis semantic kata matar dan derivasinya dalam Al-Qur'an*. oleh Yusep Mahmud Husaini . dalam skripsi ini meneliti kata *matar* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. kata *matar* memiliki makna dasar yaitu sesuatu yang turun dari atas/langit, baik berupa air atau batu. Sedangkan makna relasional pra quranik *matar* dikaitkan dengan hujan, air, awan, bunga, buah-buahan dan oase. Kemudian makna relasional pasca quranik diartikan dengan kesusahan, batu, diberi peringatan, penentang, tidak mengharapkan hari kebangkitan.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul *Pendekatan semantik terhadap lafadz Nur dalam Al-Qur'an (kajian semantic Toshihiko Izutsu)*. oleh Pandu Kusdiansyah.

---

<sup>20</sup> Asep Abdul Malik, *Makna Semantik Kata 'Aduww dan Derivasinya dalam Al-Qur'an* .(skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2019)

<sup>21</sup> Yusep Mahmud Husaini, *Analisis Semantic Kata Matar dan Derivasinya dalam Al-Qur'an*. (skripsi fakultas Ushuluddin Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2018)

Dalam skripsi ini meneliti kata *Nur* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantic Toshihiko Izutsu. Kata *Nur* yang diturunkan di Mekkah mengenai lafadz *Nur* merupakan respon penduduk Mekkah terhadap ajaran yang dibawa oleh Nabi, sedangkan ayat-ayat yang turun di Madinah mempunyai redaksi bahwa Allah membagi secara spesifik mengenai dua golongan manusia. Medan semantik lafadz *Nur* antara lain mempunyai makna pemilik cahaya/petunjuk, petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an, cahaya keimanan, jalan yang lurus, proses manusia mendapat petunjuk.<sup>22</sup>

*Keempat*, jurnal yang berjudul *Konsep Dhanb dan Ithm dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik Al-Qur'an)*, Oleh Dini Hasinatu Sa'adah, M. Solahuddin, Dadang Darmawan. Dalam Jurnal tersebut dijelaskan bahwa kata *dhanb* terulang sebanyak 37 kali sedangkan kata *Ithm* terulang sebanyak 32 kali dalam Al-Qur'an. makna dasar dari kata *Dhanb* adalah dosa atau kesalahan lalu makna dasar *Ithm* adalah perbuatan yang tidak halal, sedangkan makna relasional *Dhanb* adalah dosa orang kafir yang mana mereka berpaling dari ayat-ayat Allah lalu makna relasional *Ithm* adalah perbuatan dosa orang munafik yang mana mereka mengaku beriman pada mulutnya tetapi pada sikap dan perbuatan mereka tidak mencerminkan orang yang beriman.<sup>23</sup>

*Kelima*, Jurnal yang berjudul *Makna Ulu Al- Albab dalam Al-Qur'an : Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Oleh Eko Zulfikar. Dalam jurnal tersebut *Ulu Al- Albab* memiliki makna dasar yaitu orang-orang yang mempunyai akal pengetahuan dan wawasan secara umum. Kata *ulu Al- Albab* berhubungan erat dengan kata lain dalam Al-Qur'an di antaranya kata *Allah*, *Al-Qur'an*, alam semesta, *qasas*, *takwa*, *tadabur*, dll. Makna relasional *Ulu Al- albab* pra Quranik sudah ada dan kadang digunakan sebagai pembendaharaan kata dalam berkomunikasi sedangkan dalam masa Quranik kata *ulu Al- albab* digunakan

---

<sup>22</sup> Pandu Kusdiansyah, *Pendekatan Semantik terhadap Lafadz Nur dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, ( Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2018)

<sup>23</sup> Dini Sa'adah, M.Solahuddin, Dadang Darmawan , *Konsep Dhanb dan Ithm dalam Al-Qur'an (Studi kajian Semantik Al-Qur'an)* , *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 2 No1 (2017),163-176

untuk menunjukkan kecerdasan dan pengetahuan seseorang yang sangat luas, sehingga tidak melalaikan Tuhannya.<sup>24</sup>

Sedangkan untuk skripsi yang membahas tentang *khaṣīmun* (musuh, pertengkaran) antara lain :

*pertama*, Buku karya DR.Jabir Qamihah yang berjudul *Musuh-musuh Islam*, buku ini menjelaskan tentang tiga kelompok musuh islam yaitu orang-orang munafik, orang Yahudi, orang Nasrani dan musuh-musuh dari luar islam. Selain itu juga dijelaskan tentang media dan metode yang digunakan para musuh islam dalam rangka menghancurkan islam.<sup>25</sup>

*Kedua*, Skripsi yang berjudul *Musuh dalam al-Quran (studi kitab Tafsir fi zilal Al-Qur'an karya Sayid Qutb)*. oleh Slamet Riyadi. Skripsi ini berisi tentang musuh menurut penafsiran Sayid Qutub dalam tafsir fi zilal Al-Qur'an. term yang diangkat dalam skripsi ini adalah 'aduww dan khasimun. Sayyid Qutub menafsirkan kata *khasimun* dan 'aduww yaitu pertama pihak yang menghancurkan islam , baik dengan fisik maupun pemukiran, kedua, pihak yang menjauhkan kita dari pedoman-pedoman islam.<sup>26</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul *konsep musuh ('aduww) di dalam Al-Quran*. oleh Ryta Fatmawati . skripsi ini menjelaskan konsep musuh ('aduww) menggunakan metode tematik. Kata 'aduww dalam Al-Qur'an kebanyakan mengarah pada sosok syaitan dan orang-orang kafir yang menjadi musuh bagi orang-orang beriman.<sup>27</sup>

*keempat*, Skripsi yang berjudul *Iblis Musuh Manusia (Kajian Tematik Tafsir Al-Misbah..* oleh Moh. Afan Fadli. Dalam skripsi ini meneliti penciptaan asal muasal jin serta permusuhan manusia dan iblis ada tiga yaitu : menghalangi

---

<sup>24</sup> Eko Zulfikar , Makna Ulu Al-Albab dalam Al-Qur'an : Analisis Semantik Toshihiko Izutsu, *Jurnal Theologia*, Vol 29 No 1 (2018), 109-140

<sup>25</sup> Jabir Qamilah, *Musuh-Musuh Islam* , (Jakarta: Qisthi Press, 2006)

<sup>26</sup> Slamet Riyadi, *Musuh dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayid Qutb)*, (skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008)

<sup>27</sup> Ryta Fatmawati, *konsep musuh di dalam Al-Qur'an* , (skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga)

manusia dari mengerjakan perintah Allah, menggoda manusia dari berbagai sisi, menyamakan kemaksiatan menjadi kebaikan.<sup>28</sup>

*Kelima*, Jurnal yang berjudul *Konflik dan Resolusinya dalam Persepektif Islam*. Oleh Akhmad Rifa'I. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam Al-Qur'an tidak hanya sekedar memberikan gambaran konflik secara sistematis tapi Al-Qur'an dalam konteks kitan memiliki resolusi atas konflik yang ada.<sup>29</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan, memang sudah banyak kajian tentang analisis semantik Al-Qur'an. Adapun penelitian ini dikhususkan menjelaskan secara mendalam tentang analisis semantik kata *khaṣīm* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini melanjutkan penelitian skripsi *Musuh dalam Al-Quran (Studi Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayid Qutb)*. Disusun oleh Slamet Riyadi. Dalam penelitian ini menjelaskan term yaitu 'aduww dan *khaṣīm* menggunakan metode tematik dengan mengambil penafsiran Sayyid Qutub saja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada pendekatan dan teori yang digunakan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Al-Qur'an sendiri memiliki dua sisi, yaitu sisi *insani* dan sisi *ilahi*, dalam rangka memahami Al-Qur'an terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, pertama menggunakan pendekatan gramatikal-tekstual dengan cara menggunakan *ilmu lughah* (ilmu Bahasa) yaitu Bahasa Arab yang bertujuan untuk mengetahui maksud kandungan dan makna yang terkandung didalamnya. kedua, menggunakan pendekatan *tafsir bi al-matsur*, seperti kita ketahui nabi Muhammad adalah mufasir pertama yang memiliki otoritas penuh menafsirkan

---

<sup>28</sup> Moh. Afan Fadli, *Iblis Musuh Manusia (Kajian Tematik Tafsir Al-Misbah)*, (skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel )

<sup>29</sup> Akhmad Rifa'I,, *Konflik dan Resolusinya dalam Persepektif Islam*, *Jurnal Millah*, (2010), 172-186

Al-Qur'an yang hidup dalam sebuah konteks historis. Saat Proses Al-Qur'an diwahyukan dan di baca oleh nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, ia menjadi bertransformasi dari yang awalnya teks *illahi (nash illahi)* berubah menjadi sebuah teks manusiawi (*nash insani*). Karena secara otomatis berubah dari wahyu (*tanzil*) menjadi interpretasi (*ta'wil*). Oleh karena itu makna-makna yang dikonsepsikan harus dilihat juga dari segi konteks dimana Bahasa tersebut dipakai, yaitu Bahasa Arab.<sup>30</sup>

Pendekatan semantik merupakan bentuk penafsiran kontemporer yang bertujuan untuk mengetahui makna Bahasa tertentu baik secara leksikal dan structural. Semantik terambil dari bahasa Yunani *sema* artinya tanda atau lambang. Sedangkan untuk kata kerjanya *semaino* artinya menandai atau melambangkan<sup>31</sup>. Sedangkan secara teknis semantik memiliki arti studi tentang makna.<sup>32</sup> Salah satu ilmuwan yang menjadi pengagas teori semantik Al-Qur'an adalah Toshihiko Izutsu seseorang berkebangsaan Jepang dalam bukunya "*God and Man in the koran : semantic of the koranic weltanschauung*". Inspirasi Toshihiko tentang semantik Al-Qur'an seperti yang dijelaskan Fazlurrahman adalah berusaha mencoba memahami dari sudut pandang yang berbeda, yaitu penggunaan Bahasa pada masanya (*weltanschauung*), karena menurutnya Bahasa dapat dipahami oleh penutur Bahasa itu sendiri. Oleh karena itu istilah-istilah tertentu (*key words*) yang urgen hanya dapat dipahami dari sudut pandang penggunaan Bahasa pada waktu itu<sup>33</sup>

Izutsu membagi makna menjadi dua bagian yang saling melengkapi, pertama makna dasar yaitu sebuah makna yang menempel pada kata tersebut dan selalu ikut kemudian terbawa dimanapun kata tersebut ditempatkan.

---

<sup>30</sup> Ecep Ismail, Analisis Semantik pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Al-Qur'an, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 1 No 2 (2016), 140-141

<sup>31</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), 2

<sup>32</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), 15

<sup>33</sup> Dindin Moh Saepudin, M.Solahudin, Izzah Faizah Siti Rusydanti Khairani, Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik), *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 2 No 1 (2017), 10-11

Kedua, makna relasional yaitu makna tambahan (konotatif) yang dibubuhkan pada makna dasar dengan cara menempatkan kata tersebut pada sebuah tempat tertentu pada sebuah sistem<sup>34</sup>

Selain semantik Al-Qur'an karya Izutsu, ilmu semantik semakin berkembang dengan munculnya semantik ensiklopedik. Semantik jenis ini difungsikan untuk menelusuri makna kata Al-Qur'an secara ensiklopedik. Sasaran dari model semantic ensiklopedik yaitu *mennguprage* karya-karya klasik seperti *Mu'jam al-Mufradat li alfadz* Al-Qur'an karya Al-Raghib Al-Isfihani dengan menggunakan pendekatan semantik modern. Semantik model ensiklopedik bertujuan untuk memperbaiki kekurangan semantik Al-Qur'an Izutsu.<sup>35</sup> Cara kerja dari semantik ensiklopedik merupakan perpaduan antara metode tafsir maudhu'i dan analisis semantik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan kata yang akan diteliti dan menjelaskan alasan tema itu dipilih
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang diteliti beserta derivasinya
3. Riset. Dalam riset ini bermaksud menghimpun bahan-bahan yang dibutuhkan guna untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata yang diteliti. Meliputi empat sumber diantaranya : *Dirasah ma hawla Al-Qur'an* (kitab tafsir mu'tabar), *dirasah ma fi al-ma'ajim* (kajian kamus), *dirasah ma fi Al-Qur'an*(kajian magza ayat-ayat alquran), *dirasah ma qabla Al-Qur'an* (kajian syair Arab Jahiliyah).
4. Memberikan makna dasar dan makna relasional.
5. Membuat medan makna

---

<sup>34</sup> Eni Zulaiha dan Aan Radiana, Kontribusi Semantik pada Perkembangan Penelitian Al-Qur'an (Studi pada Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) , *Jurnal Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 4 No 1 (2019), 60

<sup>35</sup> Dadang Darmawan, dkk, Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik ; Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu , *Jurnal Al-Quds : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits* Vol 4 No 2 (2020), 187

## 6. Membuat konsep<sup>36</sup>

### G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. kualitatif adalah data yang dihasilkan berupa kata-kata atau lisan dari sesuatu yang sedang diteliti. Datanya bertujuan lebih memfokuskan dari segi pemahaman secara komprehensif terhadap suatu masalah daripada generalisasi.<sup>37</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik Toshihiko Izutsu. Metode semantic adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual weltanschauung atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

#### 2. Sumber data

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu : Data primer dan data Sekunder. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Sumber primer

Data yang didapatkan atau dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini meliputi ayat Al-Qur'an tentang kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an sebanyak 18 ayat yang tersebar dalam 12 surat yang berbeda.

##### b. Sumber sekunder

---

<sup>36</sup> Dadang Darmawan, dkk, *Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik ; Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu*, 192

<sup>37</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (KarangAnyar: Literasi Media Publishing 2015), 27

Data yang dihimpun oleh peneliti dari bermacam referensi yang telah ada, data sekunder dalam penelitian ini meliputi kamus-kamus, kitab tafsir, buku, jurnal, internet, skripsi dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.<sup>38</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelitian dengan cara menghimpun data dengan mencatat data-data yang sudah ada yang diambil dari berbagai sumber atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>39</sup>

### 4. Analisis Data

Analisis data yaitu proses menghimpun dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari dokumentasi, catatan lapangan atau hasil wawancara dengan cara memilih data ke dalam berbagai kategori serta menentukan data yang dirasa penting untuk selanjutnya dipelajari dan tahap selanjutnya adalah mengambil simpulan yang bertujuan agar mudah untuk dimengerti oleh pembaca maupun diri sendiri.<sup>40</sup> Penelitian ini berencana menggunakan cara deskriptif yaitu dengan menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis.<sup>41</sup> Adapun tahap-tahapnya meliputi :

- a. Menetapkan kata yang diteliti, yaitu kata *khaṣīmun*
- b. Menghimpun ayat alquran tentang kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an
- c. Mengelompokkan ayat berdasarkan *Makkiyah* dan *Madaniyah*
- d. Menjelaskan asbabun nuzul

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67

<sup>39</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu 2020), 120

<sup>40</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 162

<sup>41</sup> Husnul Qodim dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, 29

- e. Menentukan makna dasar dan makna relasional kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an sesuai hasil riset yang telah dilakukan.
- f. Menjelaskan medan semantik kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an
- g. Membuat konsep akhir kata *khaṣīmun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an.

#### 5. Sistematika pembahasan

Adapun rencana garis-garis besar penulisan laporan penelitian yang akan penulis sajikan ke dalam empat pokok bahasan yaitu :

Bab I, mengenai pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian.

Bab II, mengenai landasan teori semantik. Bab ini membahas tentang pengertian semantik, sejarah semantik ruang lingkup semantik, manfaat semantik, semantik dan Tafsir Al-Qur'an, semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.

Bab III, mengenai deskripsi ayat-ayat tentang *khasimun*. Bab ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang *khasimun* dan derivasinya beserta, klasifikasi ayat-ayat yang termasuk *makkiyah* dan *madaniyah*, serta asbabun nuzul, penggunaan derivasinya *khaṣīmun* dalam konteks Makki dan Madani.

Bab IV, Mengenai pendekatan semantik kata *khasimun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Bab ini berisi tentang ayat-ayat yang membahas tentang makna dasar dan makna relasional kata *khasimun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, medan semantik kata *khasimun* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, dan konsep kata *khasimun* dalam Al-Qur'an.

Bab V, penutup. Bab ini berisi terbagi dalam dua sub bab. Diantaranya; sub pertama berisi kesimpulan dan sub kedua berisi saran peneliti terkait beberapa kekurangan dalam penelitian, yang bertujuan agar penelitian

selanjutnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

